



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 6 SUBTEMA 1 AKU DAN CITA-CITAKU MENGGUNAKAN MODEL *SCRAMBLE* DI KELAS IV SDN 100111 HUTA TUNGGAL

Susi Hairani^{1*}, Samakmur², Sartika Rati Asmara Nasution³, Ulfah Nury
Batubara⁴

^{1*,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

²Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

⁴Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: susihairani03@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v4i3.1574

Abstract

This study aims to determine the improvement and student learning outcomes in theme 6 subthemes 1 me and my ideals using the Scramble model in class IV SDN 100111 Huta Tunggal. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were fourth grade students at SDN 100111 Huta Tunggal. The instruments used were observation and tests to collect data. The results showed that student learning outcomes in the first cycle of scramble were 51,53, which was in the less category. Then the second cycle of learning from observations of learning activities using the Problem Based Learning learning model obtained an average value of 77,69 which is in the good category. This achievement shows that the learning process has been going well. the learning outcomes of cycle I found that the highest score achieved by students was 90 while the lowest score was 0. The number of students who completed was 5 students or around 38%. While participants did not complete as many as 8 students or as much as 62%. Then learning cycle II is known that the highest score achieved by students is 95 while the lowest score is 40. It is known that the percentage level is 77% where there are as many as 11 students complete in cycle II learning. The number of incomplete students is 3 students or as much as 23%. This shows an increase in student outcomes from cycle I to cycle II.

Keywords: *Learning Outcomes, Theme 6 Sub-themes 1, Scramble Models.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 1 aku dan cita-citaku menggunakan model *Scramble* di kelas IV SDN 100111 Huta Tunggal. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 100111 Huta Tunggal. Instrumen yang dipergunakan adalah observasi dan tes dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I pembelajaran menggunakan model *Scramble* dengan rata-rata nilai sebesar 51,53 yaitu berada pada kategori kurang. Kemudian pembelajaran siklus II hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble* diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,69 yakni berada pada kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Hasil pembelajaran siklus I diketahui pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 0. Adapun jumlah peserta didik yang tuntas adalah sebanyak siswa atau sekitar 38%. Sedangkan peserta tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau sekitar 62% Kemudian pembelajaran siklus II diketahui bahwa pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah sebesar 95 sedangkan nilai terendah



adalah 40. Diketahui bahwa tingkat persentase sebesar 77% dimana terdapat sebanyak 10 siswa tuntas pada pembelajaran siklus II. Adapun jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau sebanyak 23%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: Hasil Belajar, Tema 6 Subtema 1, Model *Scramble*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara *optimal*, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik, lingkungan sosial dan budaya dimana dia hidup (Nasution 2020: 267).

Menurut Hamalik dalam Susanto, (2013:4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil tersebut sebaiknya terukur baik secara kualitatif atau kuantitatif (Yusuf, 2018:19).

Kokom dalam Fauziah (2017:177) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:11).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari kamis sampai dengan jum'at tanggal 03-04 November 2022 di kelas IV SDN 100111 Huta Tunggal, Kec. Angkola Barat, pada Tema 6 Subtema 1 Aku dan Cita-citaku terkhusus pada muatan IPA diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa cenderung rendah. Data hasil ulangan harian pada muatan IPA dari jumlah siswa 13 orang yang dapat melampaui KKM sebanyak 9 orang dan yang dapat melampaui KKM hanya 4 orang dengan KKM yang ditetapkan adalah 70.

Tabel 1.

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV Tema 6 Subtema 1

No	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah siswa	Presentasi
1	>70	Tuntas	4	31%
2	<70	Tidak Tuntas	9	69%
	Jumlah		11	100%

Sumber : Wali Kelas IV

Dari tabel nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 100111 Huta Tunggal terlihat bahwa siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 hanya berjumlah 4 siswa sebesar 31% dan sebagian besar siswa belum mencapai KKM yakni dengan jumlah 9 siswa sebesar 69%. Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, selama proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah tanpa adanya media pembelajaran dan hanya menggunakan buku-buku pelajaran sebagai sumber belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dimana hanya sebagian kecil yang mendengarkan guru dan kebanyakan siswa berbicara dengan temannya, sehingga ketika guru bertanya siswa banyak yang mengacuhkan pertanyaan guru tersebut. Sehingga pembelajaran tersebut terkesan monoton dan masih berpusat pada guru. Faktor inilah yang menyebabkan siswa kurang menyerap materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan



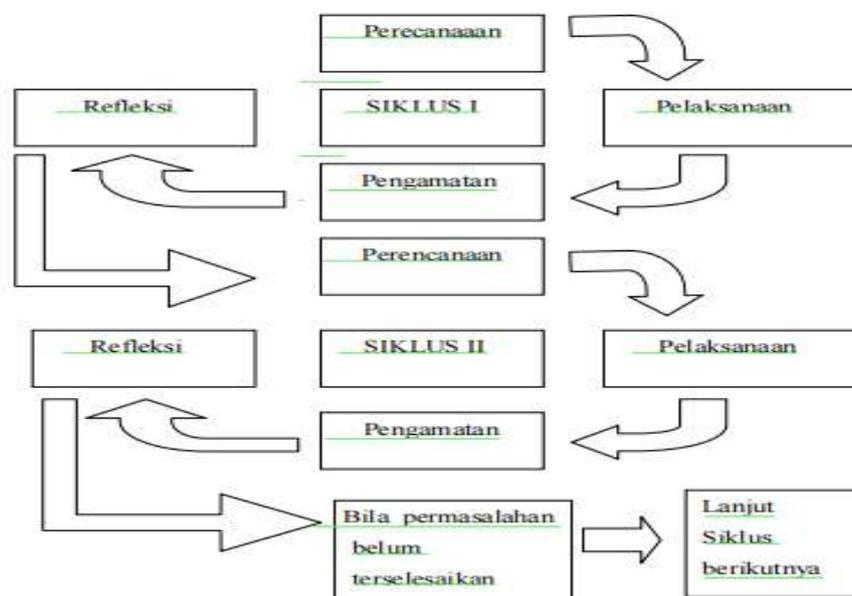
pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran peneliti berinisiatif dengan mencoba menerapkan model *Scramble*.

Menurut Shoimin dalam Kusumawati (2019:80) *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban. Serta menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedi. Sedangkan menurut Zainudin (2018:83) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Scramble* adalah model yang sekaligus menggunakan media yang dipersiapkan oleh guru berbentuk kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak oleh guru untuk dipecahkan.. Dua defenisi di atas mengandung arti bahwa *Scramble* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan kartu-kartu soal yang dibagikan . Dengan menggunakan model ini sangat bermanfaat karena dengan model *Scramble* dapat mendorong siswa untuk aktif dan memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapatnya ketika melakukan kerja kelompok atau ketika mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 6 Subtema 1 Aku dan Cita-citaku Menggunakan Model *Scramble* di Kelas IV SDN 100111 Huta Tunggal”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian ini dilaksanakan di SDN 100111 Huta Tunggal. Adapun alasan peneliti menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian disebabkan karena permasalahan yang sedang diteliti terdapat di SDN 100111 Huta Tunggal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 100111 Huta Tunggal dengan jumlah 13 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Alur Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan diawali dengan kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Bagan 1.
Alur Penelitian PTK
(Arikunto, dkk)

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pada saat observasi dilaksanakan peneliti telah mempersiapkan lembar observasi, guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble*. Davies dalam



Dimiyati dan Mudjiono (2009:190) mengemukakan bahwa evaluasi atau tes merupakan proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan masih banyak yang lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan pengisian lembar observasi akan dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Ketika proses pembelajaran berlangsung observer akan mengamati aktivitas guru dan siswa dengan cara memberikan ceklis lembar observasi.. Kemudian hasil ceklis tersebut diberikan penilaian berupa angka. Untuk melihat nilai aktivitas guru dan siswa maka digunakan rumus sesuai dengan pendapat Septian,dkk (2022:141) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aspek keseluruhan

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual ditetapkan rumus oleh Trianto (2010:129) sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T\tau} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T τ = Jumlah skor total

Indikator keberhasilan hasil belajar dalam penelitian ini adalah apabila $\geq 75\%$ jumlah siswa memperoleh nilai 70 maka hasil belajar siswa sudah sesuai seperti yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Siklus I

Tabel 2.
Hasil Pengamatan Lembar Observasi Guru Dan Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble*

Indikator	Siklus	Pembelajaran	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
Guru	I	I	55	64,70%	Cukup
		II	63	74,11%	Baik
		Jumlah	118		
		Rata-rata	59	69,11%	Cukup
Siswa	I	I	57	57%	Kurang
		II	72	72 %	Baik
		Jumlah	129		
		Rata-rata	64,5	64,5%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai skor hasil observasi guru dari kegiatan pembelajaran menggunakan model *Scramble* diperoleh rata-rata sebesar 59 yaitu berada pada kategori kurang dan observasi aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 64,5. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Scramble* masih kurang maksimal.

Selanjutnya diakhir pembelajaran dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran siklus Hidup Hewan. Adapun rekapitulasi tes hasil belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut :



Tabel 3.
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Kriteria	Presentase Jumlah Siswa
80-100	1	Sangat baik	8%
70-79	4	Baik	31%
60-69	2	Cukup	15%
50-59	1	Kurang	8%
0-49	5	Gagal	38%
Jumlah	13		100%

Untuk melihat presentase hasil belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini.

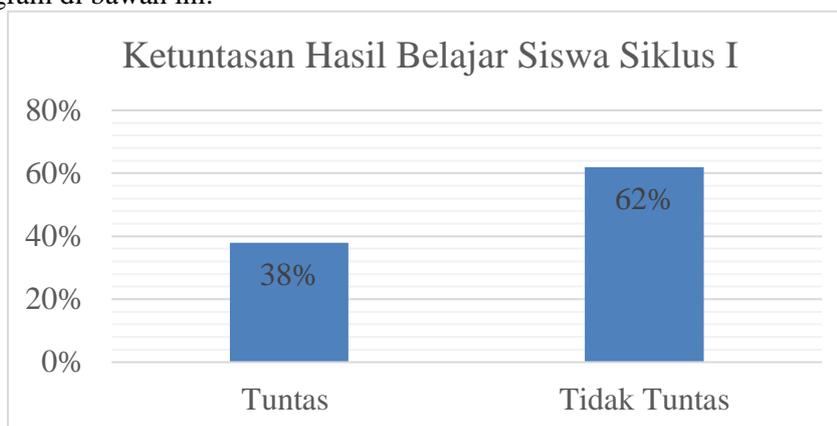


Diagram 1.
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram diatas diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa masih 38%, sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan melanjutkan pembelajaran ke siklus II.

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui hanya terdapat 5 siswa yang tuntas atau sekitar 38%. Dimana persentase ketuntasan dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$KB = \frac{T}{Tr} \times 100\%$$

$$KB = \frac{5}{13} \times 100\% = 38\%$$

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui hanya terdapat 5 yang tuntas atau sekitar 38%. Adapun jumlah tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau sebanyak 62%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa kelas IV SDN 100111 Huta Tunggal tidak tuntas. Hal ini menunjukkan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I ini belum tuntas sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.



b. Deskripsi Data Siklus II

Tabel 4.
Hasil Pengamatan Lembar Observasi Guru Dan Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble*

Indikator	Siklus	Pembelajaran	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
Guru	II	I	78	91,76%	Sangat Baik
		II	82	96,47%	Sangat Baik
		Jumlah	160		
		Rata-rata	80	94,11%	
Siswa	II	I	83	83%	Sangat Baik
		II	87	87 %	Sangat Baik
		Jumlah	170		
		Rata-rata	85	85%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai skor hasil observasi guru dari kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble* diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 yaitu berada pada kategori Baik dan nilai hasil observasi siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 85. Pencapaian ini menunjukkan proses pembelajaran telah berjalan dengan Baik.

Selanjutnya diakhir pembelajaran dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada Tema 6 Subtema 1 Aku dan Cita-citaku menggunakan model *Scramble*. Adapun hasil tes hasil belajar siklus II sebagai berikut:

Adapun jumlah peserta didik dan tingkat presentase kelulusan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Kriteria	Presentase Jumlah Siswa
80-100	9	Sangat baik	69%
70-79	1	Baik	8%
60-69	-	Cukup	-
50-59	-	Kurang	-
0-49	3	Gagal	23%
Jumlah	11		100%

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui terdapat 10 siswa yang tuntas atau sekitar 77%. Untuk melihat presentase hasil belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini:



Diagram 2.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram diatas diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 77% terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dari 38% menjadi 77% yaitu meningkat sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada tema 6 subtema Aku dan Cita-citaku dengan menggunakan model *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 100111 Huta Tunggal. Dimana persentase ketuntasan dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$KB = \frac{T}{T_r} \times 100\%$$

$$KB = \frac{10}{13} \times 100\% = 77\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat persentase sebesar 77% dimana terdapat sebanyak 10 siswa tuntas pada pembelajaran siklus II. Adapun jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau sebanyak 11%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil peserta didik dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan persentase hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan sehingga pembelajaran siklus III tidak dilanjutkan lagi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan maka adapun hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut:

a. Gambaran Pembelajaran Menggunakan Model *Scramble* Pada Tema 6 Subtema 1 Aku dan Cita-citaku di Kelas IV SDN 100111 Huta Tunggal.

Hasil penelitian siklus I diketahui dari observasi guru yang telah dilakukan dan diperoleh nilai pada siklus I dengan rata-rata 59 berada pada kategori kurang. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa diketahui rata-rata sebesar 64,5. Pencapaian ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru memberikan tugas yang cukup menarik perhatian dan antusias siswa untuk belajar. Pada fase pelaksanaan tugas terlaksana kurang baik dimana guru kurang menjelaskan petunjuk-petunjuk yang terarah terkait pelaksanaan tugas. Dan pada penguasaan kelas guru belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari refleksi yang dilakukan. Dalam pembelajaran selanjutnya guru harus mampu mendorong siswa untuk lebih semangat dalam mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun individu. Pembelajaran berikutnya guru akan memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran ini memberikan dampak yang positif dimana hasil observasi guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 yakni berada pada kategori baik. Dan pada



observasi aktivitas siswa diketahui nilai rata-rata sebesar 85. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil observasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.

Perbandingan Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II

No.	Pembelajaran	Indikator	Nilai rata-rata	Kategori
1.	Siklus I	Guru	59	Kurang
		Siswa	64,5	Cukup
2.	Siklus II	Guru	80	Sangat Baik
		Siswa	85	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya kenikan hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini :

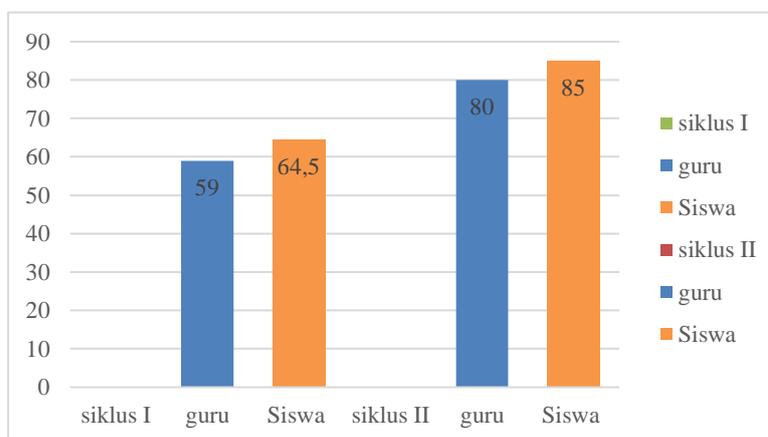


Diagram 2.

Perbandingan Nilai Rata-rata Observasi Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Tema 6 Subtema 1 Aku dan Cita-citaku di Kelas IV SDN 100111 Huta Tunggal.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pencapaian hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Scramble*. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diketahui nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah 90 dan nilai terendah adalah 0. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa dari 13 siswa yang mengikuti tes, siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang. Adapun presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 38%. Sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus II

Sedangkan pada pembelajaran siklus II perolehan hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi adalah sebesar 95 dan nilai terendah adalah 40. pencapaian hasil belajar siswa juga dapat ditingkatkan. Dimana dari hasil tes siklus I diketahui dari jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 13 orang, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang. Sedangkan pada siklus II ini terdapat sebanyak 10 orang yang tuntas dan tidak tuntas sebanyak 3 orang. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II ini sebesar 77%. Untuk lebih jelas terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 7.
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Pencapaian	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	5	38%	10	77%
2.	Tidak Tuntas	8	62%	3	23%
Jumlah		13	100%	13	100%

Sesuai dengan tabel diatas diketahui bahwa tes siklus I dari jumlah siswa sebanyak 13 orang yang mengikuti tes, sebanyak 5 orang tuntas dan 8 orang yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II diketahui bahwa sebanyak 10 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa keterbatasan penelitian baik waktu, biaya maupun kemampuan peneliti sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa :

1. Penerapan pembelajaran Tema 6 Subtema 1 Aku dan Cita-citaku menggunakan Model *Scramble* di kelas IV SDN 100111 Huta Tunggal peneliti menggunakan dua siklus yang dilakukan selama penelitian yang dalam setiap siklus nya terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model *Scramble*.
2. Peningkatan hasil siswa pada Tema 6 Subtema 1 Aku dan Cita-citaku dapat diketahui dari hasil penelitian yang diukur menggunakan lembar tes bahwa dari 13 siswa yang mengikuti tes siklus I hanya 5 siswa yang tuntas dengan presentase 38% dan sebanyak 8 siswa belum tuntas dengan presentase 62% Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I berada pada kategori gagal. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan presentase 77% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan presentase 23%. dari dara tersebut maka ketuntasan hasil belajar pada siklus kedua berada pada kategori baik. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, Silviana Nur. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2). 176-185
- Kusumawati, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 87-100.
- Nasution, S. R. A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik dengan Strategi Inkuiri pada Tema Lingkungan Di Kelas III SDN 1001004 Sitinjak. *Jurnal Education and development*, 8(1), 267-267.
- Septian, dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1 No. 6 November 2020.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Pranadamedia Group.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Jakarta : Kencana.
- Yusuf, Bistari Basuni. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(1), 13-20.
- Zainudin. N. A. (2018). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. Melalui Penerapan Model Scramble. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 1(1), 83-84.